



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang disingkat dengan P5 merupakan pembelajaran berbasis projek yang bertujuan untuk mengembangkan sikap yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila.² Berdasarkan panduan pengembangan P5 yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.³ Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.⁴

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.⁵ Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri dan kebudayaan

² Harjatayana, dkk, *"Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 4.

³ Kementerian Pendidikan, *"Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka"*, Jakarta, (15 Februari, 2022), 1027.

⁴ A. Lie, *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*, (Sleman: PT. Kansius, 2020), 190.

⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum terkait pemulihan pembelajaran menjelaskan bahwa P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek.⁶ Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas sesuai jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam pengetahuannya terhadap materi yang didapatkan dalam kegiatan intrakurikuler.⁷ P5 bertujuan untuk mencapai Profil Pancasila dan memberikan siswa untuk mendapatkan pengalaman ilmu pengetahuan yang berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan mendapatkan wawasan dari lingkungan sekitar.⁸

Pelaksanaan P5 mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan perbandingan beban belajarnya sekitar 20%-30% untuk pertahunnya. P5 diimplementasikan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaannya. Adapun muatan untuk proyek ini adalah Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase siswa, fase A untuk di kelas I dan II, fase B untuk di kelas III dan IV, dan fase C untuk di kelas V dan VI. Profil ini tidak harus dikaitkan dengan pencapaian pembelajaran dalam mata pelajaran dalam setengah waktu pelaksanaan, ada kemungkinan untuk meningkatkan kegiatan proyek dengan menambahkan lebih banyak jam pelajaran untuk P5. Namun untuk waktu pelaksanaan masing-masing

⁶ Deni Hadiansyah, *Kurikulum merdeka dan pradigma Pembelajaran Baru*, ed., (Bandung: Yrama Widya, 2022), 120.

⁷ Danang SB, *Budaya Tertib Lalu Lintas*, (Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka, 2011), 63-64.

⁸ Abdimas Mandalika, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal.ummat.ac.id*, Vol.2, No.2, (Februari 2023), 85-90.

proyek berbeda.⁹ Program P5 menetapkan tujuh tema yang dapat dipilih oleh sekolah untuk menentukan proyek yang akan dijalankan. Tema tersebut diantaranya yaitu: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) suara demokrasi, 3) berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, 4) bangunlah jiwa raganya, 5) Bhineka Tunggal Ika. 6) kearifan lokal dan kewirausahaan.¹⁰

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan oleh dua jenis lembaga, yaitu sekolah Negeri dan Swasta. Keduanya memiliki peran yang sama dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pemerintah pusat dan daerah berkewajiban menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Namun, dalam praktiknya setiap sekolah memiliki karakteristik dan pendekatan berbeda dalam mengimplementasikan P5, baik dari sisi budaya sekolah, ketersediaan sumber daya, maupun strategi pengelolaan program.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi dalam penerapan P5. Menurut Suryaman, sekolah Negeri umumnya lebih mudah melaksanakan P5 karena dukungan regulasi, fasilitas, dan pendampingan yang memadai.¹¹ Sementara itu, sekolah swasta cenderung menyesuaikan tema dan pelaksanaan proyek dengan visi, misi, serta identitas sekolah masing-masing. Selain itu, Novianti dan Yuliana menekankan bahwa

⁹ Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4, 2022, 5-6.

¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", 2022.

¹¹ Muhammad Suryaman, "Tantangan dan strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2023, 55-64.

keberhasilan P5 tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh pemahaman guru terhadap konsep P5, kemampuan dalam merancang proyek, serta keterlibatan aktif siswa.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dua sekolah yaitu SDN Wolutengah 01 dan SDIT Al-Hikmah Kerek diketahui bahwa kedua sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan P5 karena P5 merupakan bagian penting dari kurikulum merdeka. Di mana SDN Wolutengah 01 merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap dimulai dari tahun 2021. Untuk tahun 2021-2022 di kelas 1 dan 4, tahun 2022-2023 kelas 2 dan 3, dan di tahun 2024 sudah diterapkan disemua kelas 1-6 dan sampai tahun 2025 ini. Adapun untuk pelaksanaan P5 untuk tahun-tahun sebelumnya setiap kelas temanya berbeda, tetapi untuk tahun sekarang 2025 ini semua kelas temanya sama.¹³ Sedangkan SDIT Al-Hikmah merupakan salah satu instansi Sekolah Dasar Islam Terpadu yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan secara bertahap dimulai dari tahun 2022-2023 yang diterapkan di kelas 1 dan 4, tahun 2023-2024 sudah menyeluruh di kelas 1-6, dan sampai tahun 2025 ini. Untuk pelaksanaan P5 di SDIT tersebut dengan menerapkan tema yang sama di semua kelas.¹⁴

Dalam penelitian terdahulu menyebutkan bahwa mplementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada tahap perencanaan dilakukan dengan

¹² Rani Novianti, dan Sri Yuliana, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 13, No. 2, 101-110.

¹³ Wawancara, Kepala Sekolah dan Guru Kelas III SDN Wolutengah 01.

¹⁴ Wawancara, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SDIT Al-Hikmah.

menentukan tema yang akan digunakan untuk pelaksanaan P5, pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan penjelasan materi mengenai kegiatan P5, pada tahap evaluasi dilakukan dengan proses pengerjaan karya Safa Antika, (2024).¹⁵ Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian menurut Wirda Ningsih, (2024) berhasil meningkatkan berbagai aspek moral siswa, seperti peningkatan dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia yang berkont ribusi pada pendidikan akhlak siswa, yang didasarkan pada nilai-nilai islam dan hadis.

Dengan demikian, meskipun kedua jenis sekolah ini memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter pelajar yang berlandaskan Pancasila, tetapi pendekatan dan implementasi yang dilakukan berbeda karena disesuaikan dengan identitas dan kebutuhan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul **"IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SD NEGERI DAN SWASTA"**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini mencakup dua jenis Sekolah Dasar, yaitu SD Negeri dan Swasta. Agar penelitian lebih terarah, cakupan SD Negeri dalam penelitian ini dibatasi pada SDN Wolutengah 01, sementara untuk SD Swasta penelitian ini difokuskan pada SDIT Al-Hikmah Kerek.

¹⁵ Safa Antika, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2024), 45.

Dengan pembatasan ini, peneliti akan lebih spesifik dalam menganalisis bagaimana SD Negeri dan Swasta dalam mengimplementasikan P5 yang meliputi, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi P5 serta faktor yang mempengaruhi perbedaan implementasi P5 di kedua sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi P5 di SD Negeri dan Swasta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam implementasi P5 antara kedua jenis sekolah tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana SD Negeri dan Swasta mengimplementasikan P5.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam implementasi P5.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Studi ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan P5 di dua jenis sekolah, yaitu SD Negeri dan Swasta. Dengan melihat perbedaan pelaksanaan P5 kedua jenis sekolah,

peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana masing-masing institusi menerapkan kurikulum merdeka dan faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam pelaksanaan P5.

2. Manfaat Secara Pragmatis

a. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris bagi peneliti dalam memahami dan menganalisis implementasi P5 di SD Negeri dan Swasta. Peneliti dapat mengembangkan keterampilan dalam pengumpulan data, analisis komparatif, serta pemecahan masalah pendidikan berbasis penelitian kualitatif.

b. Siswa

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas implementasi P5, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pengalaman belajar siswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik dari guru dan sekolah dalam melaksanakan P5, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami strategi terbaik dalam pelaksanaan P5, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru dapat memperoleh wawasan mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi P5, sehingga

mereka dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan proyek berbasis karakter ini ke dalam pembelajaran.

d. Penelitian Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi P5 dalam berbagai jenis sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan pendidikan terkait kurikulum merdeka dan P5.

